PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Rahma Wati Mokodompis[1]
[1]SMK Cokroaminoto Kotamobagu
rahmamokodompis74@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi cabang Iman pada mata Pelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti melalui penerapan model pembelajaran problem Based learning. Penelitian ini dilakukan di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, dengan subjek penelitian yakni 10 peserta didik beragama Islam di kelas XI DKV. Jenis penelitian ini adaah Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pada siklus I dan siklus II.Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Secara rinci pada Pra siklus dimana presentase ketuntasan hasil belajar hanya 30%. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 60%. selanjutnya pada siklus II presentase ketuntasan belajar secara signifikan meningkat menjadi 90% dengan capaian nilai rata-rata peserta didik ≥ 80. Penerapan model Pembelajaran Based Learning dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar.
Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran Based Learning; PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Faith branch material in the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the application of the problem Based Learning learning model. This research was conducted at SMK Cokroaminoto Kotamobagu, with the research subjects being 10 Muslim students in class XI DKV. This type of research is Classroom Action Research. Data collection techniques use tests, observations and documentation. This research was conducted twice in cycle I and cycle II. The results of data analysis in this study indicate that there was an increase in student learning outcomes. In detail, in the Pre-cycle where the percentage of learning outcome completion was only 30%. After conducting research in cycle I, the percentage of student learning outcome completion increased to 60%. Furthermore, in cycle II, the percentage of learning outcome completion significantly increased to 90% with an average student score of ≥ 80. The application of the Problem Based Learning model can increase the enthusiasm and enthusiasm of students in learning, so that it can significantly improve learning outcomes.
Keywords: Learning Outcomes; Learning Based Learning Model; PAI and Character Building

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki spiritual keagamaan, pengolaan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan masyarakat, bangsa dan negara.[1] Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk bisa mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran, yang dapat diukur dari hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sangat besar untuk mengolah potensi peserta didik tidak hanya kemampuan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi agar memiliki kemampuan yang seimbang antara nilai spiritual dan sosial. Pada proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya membahas tentang pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran, namun juga dikenal istilah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menghadapi kendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terutama pada mata Pelajaran Agama.

Dalam praktiknya, sering terdapat masalah dalam penggunaan metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru yakni penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas yang masih sangat dominan. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menjembataniu pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang kompleksSebagai akibatnya adalah menyebabkan rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Apabila hal ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik, bahkan

[1] Abdul Rahman, *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.37

kualitas pembelajaran sekolah diragukan sehingga sekolah semakin tertinggal dan kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam praktiknya sering mengalami tantangan dalam hal minat dan pemahaman peserta didik. Perlu adanya inovasi seperti diterapkan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Variasi metode dimaksud diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan mengkondisikan pembelajaran menjadi proses komunikasi yang multiarah, sehingga peserta didik dapat menjadi subyek utama dalam pembelajaran dan bukan sekedar sebagai obyek pembelajaran seperti pada metode konvensional.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk Penelitian Tindakan kelas dengan model Problem Based learning (PBL) pada Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Memahami Cabang Iman di Kelas XI DKV SMK Cokroaminoto Kotamobagu".

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI & BP dengan metode Problem Based Learning pada peserta didik kelas XI DKV di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, pada materi cabang iman. Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan metode PBL sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas pada penelitian ini adalah Apakah melalui penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi cabang iman kelas XI DKV di SMK Cokroaminoto Kotamobagu?

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni, untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi cabang iman di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: 1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan khusunya tentang penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam khususnya materi memahami cabang iman di kelas XI DKV SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. 2. Manfaat Praktis: a. Bagi Peserta Didik: melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Memahami Cabang Iman. b. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mencari model pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif terutama pada mata pelajaran PendidikanAgama Islam dan Budi Pekerti. c. Bagi Peneliti: Melalui proposal ini peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merancang serta menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan model PBL. d. Bagi sekolah: Penelitian ini diharapkan memiliki pengaruh yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada materi memahami cabang Iman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena menggambarkan bagaimana metode pembelajaran ini diterapkan di kelas dan bagaimana pula hasil yang dicapai dari penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam konteks PBL, guru mengimplementasikan PBL dalam kelas mereka dan kemudian menganalisis dan mengevaluasi dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), variabel penelitian adalah elemen-elemen yang diamati, diukur, atau dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Variabel-variabel ini penting karena membantu peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan pembelajaran. Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi atau diterapkan oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Dalam konteks PTK, variabel bebas sering kali terkait dengan tindakan atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan data yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas mengumpulkan data berdasarkan instrument penilaian. Untuk mengumpulkan data yang dinginkan oleh peneliti mengunakan tehnik pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Tes

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu cara analisis yang diterapkan secara sistematis dan induktif. Yaitu: Analisis Kuantitatif dan Analisis Kualitatif.

Analisis Kuantitatif: a. Hasil Tes Belajar, Gunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. b. Hitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar sebelum dan sesudah tindakan. c. Gunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan hasil belajar.

Rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa data kuantitatif adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah:

1) Nilai Rata-rata : $X = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:
$\sum x$ = Nilai Peserta didik
N = Jumlah Peserta didik

2) Presentase Ketuntasan Belajar : $KB = \frac{F \times 100}{N}$

Keterangan:
KB : Ketuntasan Belajar
F : Jumlah Peserta didik yang mendapat Nilai diatas 70
N : Jumlah Seluruh Peserta didik

Analisis Kualitatif: 1) Observasi Aktivitas Siswa: a. Analisis data dari lembar observasi yang mencatat keterlibatan siswa selama diskusi (partisipasi, kerja sama, dan interaksi). b. Identifikasi pola-pola perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman. 2) Refleksi Guru: Analisis catatan refleksi guru mengenai efektivitas metode diskusi dan respons siswa terhadap pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Cokroaminoto Kotamobagu berada di Jln. H. Zakaria Imban No IV, Kelurahan Molinow, Kecamatan Kotamobagu Barat. Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara, kode pos 95716. Letak geografis SMK Cokroaminoto ini memiliki arti strategis di masa yang akan datang sebagai sarana pendidikan di bidang kejuruan yang nantinya akan menghasilkan seumber daya manusia sesuai dengan standar kompetensi kejuruan yang mampu bersaing di era modern seperti sekarang ini. Sekolah dengan status swasta ini berdiri pada tahun 1987 dan dikelola oleh Yayasan pendidikan Cokroaminoto Kotamobagu. SK pendirian sekolah No. 04/16.8/U87 pada tanggal 24 Januari. Saat ini SMK Cokroaminoto Kotamobagu dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Hi. Ariah Sukma Malah, ST.

Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakahn pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah.Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni > 70. Peserta didik dikatakan mencapai minimum jika mendapatkan nilai ≥ 75. Pada Pra Siklus diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 30% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 85 % siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model Problem Based Learning sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus I

Perencanaan, Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 1 (satu) pertemuan pada materi Cabang Iman. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I.Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *PBL (problem-based learning).*

Pelaksanaan Tindakan Siklus I, Dari rencana tindakan, maka dilaksaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.

Pengamatan/Observasi Siklus I. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik: Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah secara keseluruhan. Hasil analisa pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai yang beragam. Namun kelemahan terbesar adalah pada item bertanya mengenai tayangan video yang telah ditonton dan memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I: Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus I, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran. Rerata setiap aktivitas guru yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama pada kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan peserta didik, merangsang interaksi peserta didik saat pembelajaran dan menyesuaikan waktu sesuai alokasi waktu. Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mngetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Memahami Cabang Iman.

Perolehan hasil tes peserta didik pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang

diperoleh siswa adalah 66 maka pada akhir siklus I siswa menunjukkan peningkatan dengan 60% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80. Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

Refleksi, Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah peserta didik masih kurang berani dalam bertanya tentang materi yang ditampilkan guru, peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

Perencanaan Siklus II. Pada siklus II dilakukan kegiatan mulai dari tahap perencanaan dengan Menyusun modul ajar. Penyusunan modul ajar hamper sama dengan yang ada pada siklus I. Pada Siklus II guru memaksimalkan penyampaian materi dan memberikan tugas kelompok berupa studi kasus sederhana dengan tujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II, Dari rencana tindakan, maka dilaksaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan kedua, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada materi Cabang Iman yang meliputi Modul Ajar pertemuan kedua; materi cara menerapkan cabang Iman: Memenuhi Janji dan Menjaga Lisan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam kepada peserta didik, memeriksa kesiapan belajar peserta didik, berodoa, apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan pertanyaan pemantik agar memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan

pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah pada rencana pembelajaran (modul ajar) dan diakhiri dengan penutup.

Pengamatan/Observasi Siklus II, 1. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik: Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah secara keseluruhan. Hasil analisa pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai yang beragam. Namun Masih ada yang cukup pada item mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan terkait dengan informasi yang didapatkan dari video.

Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II: Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus II, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran. Rerata setiap aktivitas guru yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada yang harus ditingkatkan terutama pada kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan peserta didik.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mngetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran cara menerapkan cabang Iman: memenuhi janji dan menjaga lisan. Perolehan nilai peserta didik yang disajikan menunjukkan hasil tes peserta didik pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan oleh peserta didik dengan perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 90% dengan nilai rata-rata Jika pada tes awal nilai rata-rata 84,8 dengan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya yaitu 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan Kembali pada siklus selanjutnya.

Pembahasan Siklus II, Hasil penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada

Materi Memahami Cabang Iman di Kelas XI DKV SMK Cokroaminoto Kotamobagu" menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum dilakukan PTK peserta didik yang tuntas hanya 3 peserta didik dari jumlah 10 orang dengan presentase ketuntasan hasil belajar 30%. Selanjutnya pada siklus I peserta didik yang berhasil tuntas ada 6 peserta didik dari jumlah 10 orang dengan presentase ketuntasan hasil belajar 60%, kemudian pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat yaitu 9 peserta didik dari jumlah 10 peserta didik dengan presentase ketuntasan hasil belajar mencapai 90%. Selain itu hasil observasi baik aktivitas guru maupun peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang baik. Hal tersebut merupakan hasil dari memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga bisa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Untuk lebih jelasnya hasil yang dicapai selama penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Aldi Sani	75	40	60	80	Tuntas
2	Aziz Mokoginta	75	60	70	80	Tuntas
3	Alhijab Pobela	75	80	80	95	Tuntas
4	Faqih Alfarizi Djumain	75	70	80	85	Tuntas
5	Hesdiyanti Mokoginta	75	80	80	90	Tuntas
6	Jesi Manangin	75	70	80	90	Tuntas

7	Muh. Ismail Suratinojo	75	60	70	72	Tidak Tuntas
8	Siti Nasya Mokoginta	75	80	80	80	Tuntas
9	Teguh Abdul Rahman	75	60	80	86	Tuntas
10	Rahmat F. Mokoginta	75	60	70	90	Tuntas
Jumlah			660	750	848	
Rata-Rata			66	75	84,8	
Nilai tertinggi			80	80	95	
Nilai Terendah			40	60	72	
Jumlah Siswa yang Tuntas			3	6	9	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			7	4	1	
Presentase Ketuntasan			30%	60%	90%	

Tabel 4.12
Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	**Pencapaian Hasil Belajar**	**Sebelum**	**Siklus**	
			I	**II**
1.	Presentase Tuntas Belajar Peserta Didik	30%	60%	90%

2.	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	3	6	9

Gambar 4.1
Presentasi Ketuntasan Belajar

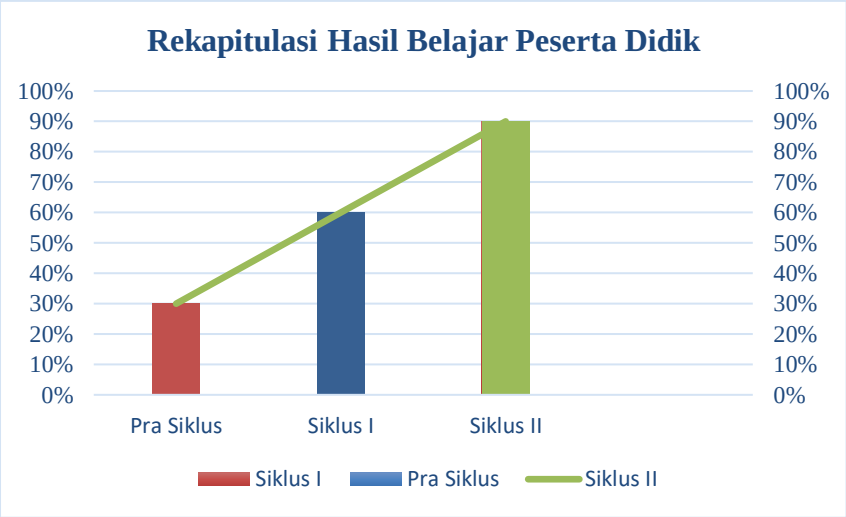

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi "Cabang-cabang Iman". Pada siklus I presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebanyak 60%, sementara pada siklus II presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 90%. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning ini sudah mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minamal yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan pada peserta didik, motivasi dan keaktifan guru dan peserta didik, dan respon yang baik dari peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning yang terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan**.** Penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya menunjukkan hasil belajar yang rendah dengan presentase ketuntasan pada Pra Siklus hanya mencapai 30% pada materi cabang-cabang Iman. Dimana setelah dilakukan penelitian pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 60% dan siklus II hingga 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukan penelitian dan sesudah dilakukan penelitian.

Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. 1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung pelaksanaan program-program yang dapat meningkatan kemajuan dalam proses belajar mengajar agar lebih baik kedepannya. 2. Kepada Guru PAI, diharapkan agar semakin meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. 3. Kepada Siswa, diharapkan lebih meningkatkan semangat belajar dan memotivasi diri agar semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman,(2005). *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aris Shoimin, (2014) *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: ArRuzz Media.

Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.

Eveline Siregar dan Hertini Nara,(2010). Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia.

Hidayat, I. (2017). *Konsep Pendidikan dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Huljannah, M., Yahiji, K., & Anwar, H. (2024). Geometry Textbook Development Based on Gorontalo Local Wisdom for Elementary School Students. *Journal of Elementary Educational Research*, *4*(2), 174-188.

Jamil Suprihatiningrum, (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University.

Knight, George R. *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.

Made Wena,(2012) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran yang Berorientasi pada Kompetensi dan Karakter Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Purwanto, (2009) *Evaluasi Hasil Belajar* .Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sahih Muslim (Kitab Iman), Hadis nomor 8 tentang Rukun Iman yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW kepada Jibril.

Sari, A. D., & Anwar, M. (2020). *Penilaian dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning): Suatu Kajian*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,

Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Suhendi, R. (2017). *Pendidikan Tindakan Kelas: Konsep dan Prosedur Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Baru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wulandari, D., & Ningsih, S. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia.